



Pengaruh Serial Drama *Bid'ah* terhadap Persepsi Penonton tentang Patriarki di Era Modern (Studi pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bina Bangsa)

Mishelia Kartika Puspitasari^{1*}, Noerma Kurnia Fajarwati², Meiby Zulfikar³, Eka Susilawati⁴, Rizqi Fitrianti⁵

¹⁻⁵ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa, Indonesia

Email: misheliakartika7@gmail.com^{1*}

Alamat: Jl. Raya Serang - Jkt No.KM. 03 No. 1B, Panancangan, Kec. Cipocok Jaya, Kota Serang, Banten, Indonesia 42124

*Penulis Korespondensi

Abstract. *Patriarchy in the modern era still persists despite continuous efforts to achieve gender equality across various aspects of life, including education, the workplace, and social interactions. Its presence is often reinforced through mass media, particularly in television series. The drama series “Bid’ah” vividly portrays the impact of patriarchy on women’s lives, both in domestic settings and in the public sphere. This study aims to examine the extent to which exposure to the series “Bid’ah” influences viewers’ perceptions of patriarchy. This research employed a quantitative approach involving 100 undergraduate students from the Communication Science program at Universitas Bina Bangsa. The sampling technique used was purposive sampling, where participants were selected based on specific criteria relevant to the research objectives. Data were collected through an online questionnaire using a four-point Likert scale to measure the respondents’ perceptions. The data were then analyzed using simple linear regression with the help of SPSS software. The findings indicate a significant influence between exposure to the series and viewers’ perceptions of patriarchy. This is evidenced by a correlation coefficient of 0.405 (p-value 0.000) and a coefficient of determination of 0.164. These results suggest that 16.4% of the variance in perceptions of patriarchy can be explained by exposure to the “Bid’ah” series, while 83.6% is influenced by other factors beyond this study. These findings highlight the important role of media in shaping social perceptions, particularly regarding gender norms and patriarchal values. This study contributes to the understanding of how media, especially television dramas, can both reinforce and challenge gender stereotypes, while also providing insights into the potential influence of media content on audiences’ attitudes toward gender equality.*

Keywords: Audience Perception; *Bid’ah* Drama Series; Gender Equality; Mass Media; Patriarchy.

Abstrak. Patriarki di era modern masih tetap ada meskipun perjuangan menuju kesetaraan gender terus dilakukan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, dunia kerja, maupun kehidupan sosial. Representasi patriarki kerap kali hadir melalui media massa, salah satunya dalam tayangan serial televisi. Serial “Bid’ah” menggambarkan secara jelas dampak patriarki terhadap kehidupan perempuan, baik dalam ruang keluarga maupun ruang publik. Penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana pengaruh terpaan serial “Bid’ah” terhadap persepsi penonton mengenai patriarki. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan melibatkan 100 mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bina Bangsa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan purposive sampling, sehingga responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner online dengan skala Likert 1 sampai 4, yang digunakan untuk mengukur tingkat persepsi responden. Analisis data dilakukan dengan uji regresi linier sederhana menggunakan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara terpaan serial dengan persepsi patriarki pada penonton. Hal ini dibuktikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,405 (p-value 0,000) dan koefisien determinasi sebesar 0,164. Artinya, 16,4% variasi persepsi patriarki dapat dijelaskan oleh terpaan serial “Bid’ah”, sedangkan 83,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa media memiliki peran penting dalam membentuk persepsi sosial, terutama yang berkaitan dengan norma gender dan nilai-nilai patriarki. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana media, khususnya serial televisi, dapat memperkuat sekaligus menantang stereotip gender, serta memberikan wawasan mengenai dampaknya terhadap sikap penonton terhadap kesetaraan gender.

Kata kunci: Kesetaraan Gender; Media Massa; Patriarki; Persepsi Penonton; Serial Drama *Bid’ah*.

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi lebih dari sekadar penyampaian pesan, adanya umpan balik atau respons dari penerima pesan menunjukkan bahwa komunikasi hanya dapat terjadi jika memenuhi komponen-komponen tertentu. Selain itu, komunikasi merupakan suatu proses yang tidak akan berjalan dengan baik jika komponen-komponen tersebut tidak terpenuhi. (Fajarwati & Laksana, 2021)

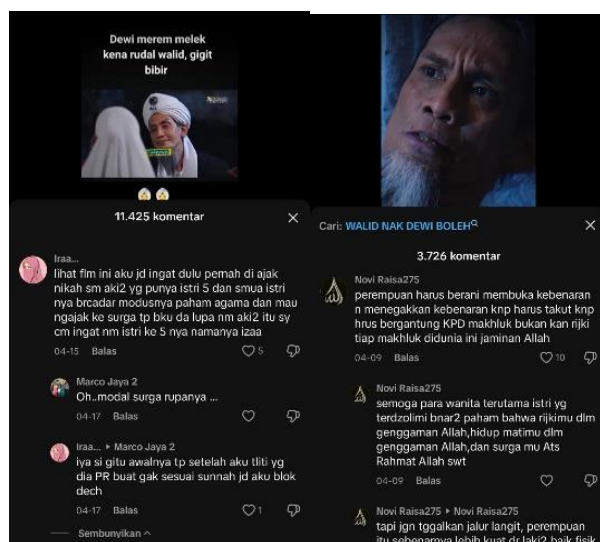
Film adalah media yang memiliki dampak yang signifikan dibandingkan dengan media lainnya. Hal ini disebabkan oleh kombinasi elemen audio dan visual yang menarik, yang mampu menjaga minat penonton, lebih efektif dalam menarik perhatian, dan mudah diingat berkat formatnya yang kreatif dan menarik. (Waliulu et al., 2024). Film menawarkan representasi dunia yang mencerminkan kehidupan manusia dalam berbagai aspek secara menyeluruh (Susilawati et al., 2022). Representasi ini disampaikan melalui simbol dan metafora tertentu yang dianggap mewakili potret sosial yang ditampilkan di layar. Penonton memperoleh pemahaman dan makna melalui imajinasi simbolik. Imajinasi ini juga memberikan dampak psikologis dalam kehidupan manusia. (Rustandi & Hendrawan, 2022). Dalam hal ini, film memiliki kekuatan untuk menggugah emosi dan memotivasi tindakan penontonnya.

Pada penelitian ini, serial drama seperti "*Bid'ah*" berfungsi sebagai stimulus budaya yang mengandung penggambaran kekuasaan dan kontrol yang dimiliki oleh laki-laki (patriarki) ditampilkan dalam masyarakat. Serial "*Bid'ah*" yang diproduksi di Malaysia adalah contoh konkret bagaimana media memotret konflik antara nilai keagamaan, budaya tradisional, dan perjuangan perempuan dalam masyarakat patriarkis (Aferty & Yulianita, 2021). Serial ini mengilustrasikan bagaimana perempuan sering kali diposisikan dalam dilema antara ketaatan terhadap norma budaya dan usaha untuk membangun identitas otonom di tengah struktur sosial yang masih menjaga adat. Hal ini sejalan dengan temuan Mita & Rohimi (2024) patriarki tidak hanya menjadi budaya yang beredar dikalangan masyarakat, tetapi juga sistem yang terhubung dalam banyak bagian kehidupan, termasuk di dalamnya hukum, ekonomi, dan media.

Serial *Bid'ah* mengisahkan perjalanan Baiduri, seorang perempuan yang diperankan oleh Riena Diana, yang dipaksa bergabung dalam kelompok agama bernama Jihad Ummah. Kelompok ini dipimpin oleh Walid Muhammad Mahdi Iman, dimainkan oleh Faizal Hussein, yang begitu dihormati oleh para pengikutnya hingga mereka percaya bahwa ia adalah Imam Mahdi atau sosok yang diyakini sebagai penyelamat umat Islam di akhir zaman. Seiring berjalannya waktu, Baiduri mulai menyadari berbagai praktik menyimpang yang dilakukan oleh Walid, seperti pernikahan paksa, aturan kepatuhan tanpa kompromi, dan praktik yang

menimbulkan perdebatan dikalangan masyarakat. Keberadaan Jihad Ummah mulai mendapat tantangan setelah kepulangan Hambali, yang diperankan oleh Fattah Amin. Sebagai anak dari salah satu orang kepercayaan Walid, Hambali yang baru kembali dari studinya di Yaman menyadari bahwa ajaran yang dibawa Walid telah menyimpang dari prinsip Islam. Bersama Baiduri, Hambali pun berupaya mengungkap kebenaran dan membongkar ajaran sesat yang dikembangkan oleh Walid.

Dilansir dari akun resmi Instagram @viumalaysia total penonton Bid'ah pertanggal 9 April 2025 adalah 2,5 jumlah penonton dan mendapatkan rating IMDB sebanyak 8,2/10. Dengan jumlah penonton yang sangat banyak tentu menuai berbagai perpektif dan pandangan dari penonton Bid'ah. Beberapa komentar mengenai patriarki yang ada pada platform TikTok adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Tangkapan Layar Komentar TikTok

Dalam komentarnya @Iraa... ia berbagi pengalamannya tentang ajakan nikah oleh seorang pria tua yang sudah memiliki 5 orang istri dan akan diiming-imingi masuk surga. Menurut akun TikTok @Eva Widiya ia membagikan tanggapannya mengapa wanita menyukai seorang Walid, karena wanita itu bodoh dan dijanjikan masuk surga. @ininova@ memberikan perspective dari alur cerita, menurutnya karakter Ummi Hafizah (Istri pertama Walid) ingin melawan, namun tidak cukup kuat untuk melawan Walid karena kekuasaannya, Ummi Hafizah takut jika akan bernasib sama bedngan Habibah (Istri ke empat Walid). Sedangkan pada akun @Novi Raisa275 ia memberikan kata kata penyemangat, ia menekankan pentingnya menegaskan kebenaran, ia juga memberikan harapan untuk para istri yang terdzolimi agar paham bahwa Allah lah yang memberikan rezeki dan rahmat-Nya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin berfokus pada perilaku patriarki yang Walid lakukan kepada pengikut wanitanya. Dalam sistem budaya patriarki, perempuan sering mengalami ketidakadilan gender dan berbagai bentuk kekerasan, baik fisik, seksual, emosional, psikologis, maupun ekonomi. Mereka juga sering merasa tidak aman dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, konstruksi sosial yang berkembang di masyarakat sering kali mendorong praktik pernikahan dini, di mana perempuan dianggap hanya sebagai penerima nafkah dan dibatasi perannya dalam ranah domestik tanpa kesempatan yang setara untuk berpartisipasi di ruang publik. (Revilliano et al., 2023).

Menurut Sartika et al., (2024) Media massa memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini dan sikap masyarakat. Selain itu, media berperan penting dalam mengubah cara pandang terhadap norma budaya, termasuk dalam pembagian tugas rumah tangga dan peran gender. Menurut Apriliandra & Krisnani (2021) pengucilan sosial kaum perempuan berasal dari budaya patriarki, yang menempatkan laki-laki di atas perempuan dan menempatkan perempuan di posisi subordinat. Pandangan ini telah meresap ke dalam budaya ini dan terutama terlihat dalam sistem pembagian sumber daya.

Dalam Q.S. Al-Baqarah Ayat 2 menjelaskan bahwa kekhalifahan atau kepemimpinan diturunkan ke manusia, dalam hal ini manusia tidak hanya laki-laki yang dapat menjadi pemimpin namun Perempuan turut mendapatkan kesetaraan dalam menjalankan sebuah kepemimpinan. Dengan banyaknya isu patriarki yang menjamur di negara Indonesia dan Malaysia, dapat menjadi ide untuk sebuah karya termasuk didalamnya selain Serial Drama Bid'ah, terdapat serial drama dan film lain yang mengangkat isu patriarki. Di Indonesia Serial Drama Gadis Kretek juga mengangkat isu soal patriarki dan kesetaraan gender, dalam Serial Drama ini berlatar tahun 1960-an menampilkan tokoh seorang perempuan yang terlibat dalam industri kretek yang biasanya didominasi oleh laki-laki. Karakter utama dalam Serial drama Gadis Kretek yang biasa disebut dengan Jeng Yah melawan stereotip gender dan budaya patriarki. Selanjutnya serial drama lain dari Malaysia selain Bid'ah adalah Wanita Syurga yang bercerita tentang Ardini sebagai seorang istri yang memilih untuk keluar dari pekerjaannya karena ingin fokus merawat keluarga. Kemudian suami Ardini diam-diam menikah dengan wanita lain di luar negeri, namun sang suami lebih mengutamakan wanita lain dibandingkan istrinya. Tidak dipungkiri bahwa banyaknya Serial Drama yang mengangkat isu patriarki dan ini menjadi sebuah persoalan yang penting agar dapat menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya isu patriarki.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Manajemen Citra

Teori Manajemen Citra (*Image Management Theory*) adalah teori yang membahas tentang bagaimana organisasi dapat mengelola citra mereka melalui komunikasi dan perilaku. Teori ini dikembangkan oleh beberapa ahli, termasuk William Benoit, yang berpendapat bahwa citra organisasi dapat dipengaruhi oleh komunikasi dan perilaku organisasi. Teori ini membahas mengenai respons individu atau organisasi saat krisis dan reputasinya terancam. Salah satu yang menjadi fokus teori ini adalah saat organisasi menghadapi krisis yang mengundang persepsi hingga mengancam reputasi (Resti Ernawati et al., 2025).

Terpaan Media

Menurut Valiant & Gassing (2023) Terpaan media merujuk pada aktivitas menerima pesan dari media massa melalui berbagai cara, seperti mendengarkan, melihat, atau membaca. Proses ini melibatkan pengalaman dan perhatian terhadap pesan yang disampaikan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Media yang digunakan dapat berupa audio, visual, cetak, atau gabungan dari ketiganya. Dalam teori terpaan media, khalayak juga membahas jenis media yang mereka konsumsi, seberapa sering mereka menggunakannya, serta durasi paparan terhadap media tersebut (Ismatul Maula Hikmah et al., 2024).

Tiga komponen utama digunakan dalam teori ini untuk mengukur paparan media: frekuensi, yang menunjukkan seberapa sering seseorang mengonsumsi pesan media; durasi, yang menunjukkan seberapa lama seseorang terkena terpaan media; dan intensitas, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh paparan media pada psikologis atau emosional seseorang. Selain itu, tujuan teori ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang jenis media yang digunakan, pola konsumsi, dan cara audiens berinteraksi dengan media. Selain tiga elemen utama tersebut, ada elemen atensi lainnya yang berdampak pada terpaan media dan hubungannya dengan persepsi khalayak. Atensi, juga dikenal sebagai perhatian, mengukur seberapa dalam seseorang memperhatikan pesan dari sebuah media. Ini merupakan faktor pendukung atau variabel moderasi yang mempengaruhi seberapa baik terpaan media bekerja. (Davina et al., 2025)

Dengan demikian, terpaan media dapat membantu menjelaskan bagaimana serial drama *Bid'ah* memengaruhi persepsi penonton tentang patriarki di era modern. Melalui analisis frekuensi, durasi, intensitas, dan atensi, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana media dapat membentuk pandangan sosial dan budaya, khususnya dalam hal patriarki.

Teori S-O-R

Penelitian ini menggunakan teori S-O-R Carl Hovland tahun 1953 di Amerika Serikat, yang merupakan kependekan dari *Stimulus-Organism-Response*. Model ini terdiri dari tiga elemen utama: stimulus sebagai pemicu suatu rangsangan, organisme sebagai individu yang menerima rangsangan tersebut, dan respons sebagai reaksi yang muncul akibat rangsangan yang diterima oleh individu.

Pengenalan, perasaan, dan penalaran adalah langkah pertama dalam proses persepsi. Dari perspektif psikologis, suatu hal memengaruhi perilaku seseorang. Oleh karena itu, seseorang harus merubah persepsinya sebelum dapat mengubah tingkah lakunya. Dalam psikologi, persepsi dan kognisi sangat penting. Karena itu sangat penting, bahkan bagi orang yang paling tidak terpengaruh oleh rangsangan.

Model ini menunjukkan bahwa organisme akan berperilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula; efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus ini. Oleh karena itu, seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Model S-O-R dapat menghasilkan respons yang bersifat positif maupun negatif. Contohnya, jika seseorang membalas dengan senyuman, itu menunjukkan respons positif. Sebaliknya, jika seseorang memilih untuk mengalihkan wajah dan tidak merespons, itu mencerminkan reaksi negatif terhadap stimulus yang diterima.

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan sementara yang didasarkan pada norma-norma yang relevan dengan kasus atau fenomena penelitian dan akan diuji dengan metode atau statistika yang tepat (Yam & Taufik, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang Pengaruh Serial Bid'ah Terhadap Penonton Tentang Patriarki, sehingga hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

Ho : Serial "Bid'ah" tidak berpengaruh terhadap persepsi penonton tentang dominasi patriarki.

Ha : Serial "Bid'ah" berpengaruh terhadap persepsi penonton tentang dominasi patriarki.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif asosiatif (Mubarak, 2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana tayangan serial *Bid'ah* berpengaruh terhadap persepsi penonton mengenai dominasi patriarki. Dalam penelitian ini, penulis membatasi populasi kepada para penonton serial Bid'ah yang merupakan seorang mahasiswa/mahasiswi aktif jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Bangsa yang berjumlah 461 orang. Karena jumlah populasinya diketahui dan tidak terlalu besar (<10.000), maka teknik penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (dengan tingkat kesalahan

10% atau 0,1). Jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebesar 82 responden. Namun demikian, untuk mengantisipasi kesalahan *margin of error*, maka penelitian ini membulatkan jumlah sampel menjadi 100 responden. Adapun untuk menentukan sampel penelitian, peneliti memilih *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik survey dengan menggunakan kuesioner yang disusun menggunakan skala Likert empat poin (1 = sangat tidak setuju hingga 4 = sangat setuju). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif statistik deskriptif dan inferensial yang diolah menggunakan SPSS untuk memberikan hasil yang sistematis, valid.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas

Pada penelitian ini, uji validitas pada indikator Terpaan Media dilakukan dengan melibatkan 30 responden dan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil dari perhitungan akan dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan uji signifikansi dua sampel yaitu 0,361. $df = n - 2$ yaitu 28. Jika r hitung $> r$ tabel, maka item dianggap valid. Validitas akan diuji menggunakan *software* statistik SPSS untuk seluruh butir dalam variabel X dan Y. Berdasarkan data pada tabel, nilai *coorected item total correlations* masing-masing butir pertanyaan dari QX1 s/d QX10 dan item QY1 s/d QY10 berada $> 0,3610$. Hasil analisis menunjukkan bahwa semua item instrumen yang diuji memiliki nilai validitas yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti.

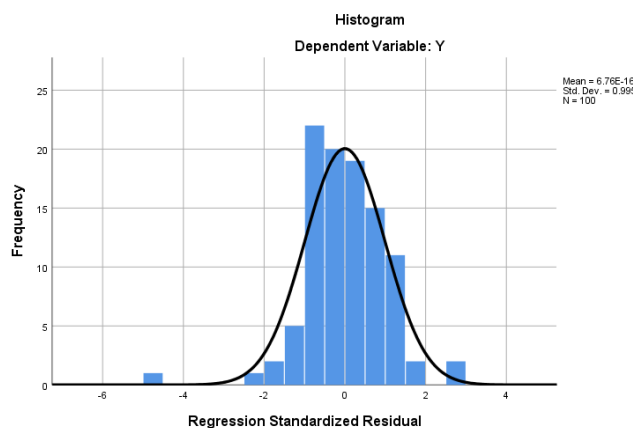
Hasil Uji Realibilitas

Uji Realibilitas yang dilakukan uji reliabilitas yang diujikan kepada 30 responden menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Diketahui nilai *cronbach alpha* variabel X dalam penelitian ini adalah 0,943 dan variabel Y adalah 0,847. Hasil ini dapat diindikasikan bahwa instrumen memiliki tingkat realibilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data secara konsisten.

Hasil Uji Normalitas

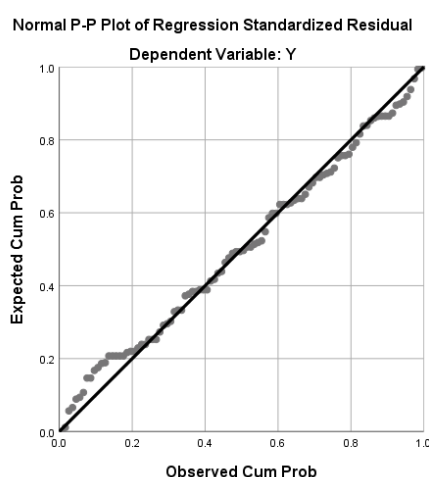
Histogram menunjukkan distribusi dari residual variabel Y dengan bentuk yang menyerupai distribusi normal, di mana puncak histogram berada di tengah dan kedua sisi memiliki penurunan yang simetris. Hal ini menunjukkan bahwa data cenderung terpusat di sekitar nilai rata-rata. Selain itu, P-P plot juga memberikan indikasi yang jelas tentang

normalitas data. Titik-titik pada P-P plot mendekati garis diagonal, yang menunjukkan bahwa distribusi residual mengikuti distribusi normal.



Gambar 2. Histogram

Sumber: Hasil Olah Data SPSS



Gambar 3. P-P Plot

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Dengan demikian, baik dari histogram maupun P-P plot, dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas, yang penting untuk analisis statistik lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai signifikansi (p-value) dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$). Jika p-value $< 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara tayangan serial “Bid’ah” dan persepsi terhadap dominasi patriarki. Berdasarkan analisis regresi diperoleh didapati bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu 0,00 yang berarti terdapat

pengaruh yang signifikan antara tayangan serial “Bid’ah” dan persepsi terhadap dominasi patriarki.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Dalam penelitian ini, uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur tingkat kekuatan hubungan dan efektivitas prediktif model regresi yang dibangun. Pada penelitian ini, nilai R^2 sebesar 0,164 menunjukkan bahwa 16,4% variasi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 83,6% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Interpretasi hasil uji ini menjadi penting untuk menilai seberapa baik model dapat menjelaskan fenomena yang diteliti.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Serial "Bid'ah" tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat komunikasi massa yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan sosial dan budaya. Penelitian ini menemukan adanya pengaruh signifikan antara terpaan serial Bid'ah dan persepsi penonton terhadap patriarki, dengan nilai R^2 sebesar 0,164. Meskipun tayangan ini memberikan kontribusi terhadap perubahan pandangan penonton, faktor-faktor lain seperti latar belakang pendidikan dan pengalaman pribadi juga berperan dalam membentuk respons individu. Penelitian ini menyarankan untuk melaksanakan kampanye kesadaran sosial yang melibatkan mahasiswa dan generasi muda, guna mendorong diskusi dan refleksi kritis terhadap konten media yang mereka konsumsi, serta meningkatkan partisipasi mereka dalam advokasi kesetaraan gender.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan penelitian ini diantaranya orang tua, keluarga, dosen pembimbing, tim penguji dan para sahabat.

DAFTAR REFERENSI

- Aferty, D. T., & Yulianita, N. (2021). Konsep diri melalui komunikasi intrapersonal memandang hiperealitas dalam model produk pakaian. *Prosiding Hubungan Masyarakat*, 0(0), 562–569. <https://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/humas/article/view/29960>
- Apriliandra, S., & Krisnani, H. (2021). Perilaku diskriminatif pada perempuan akibat kuatnya budaya patriarki di Indonesia ditinjau dari perspektif konflik. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.31968>
- Davina, K. D., Salsabila, D. K., Safitri, S. N., & Ridho, K. (2025). Pengaruh terpaan media massa online terhadap perilaku konsumtif dan dampaknya terhadap psikologi generasi Z. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 7(1), 22–33. <https://doi.org/10.20527/pn.v7i01.14253>
- Fajarwati, N. K., & Laksana, A. (2021). Faktor komunikasi yang mempengaruhi adopsi program imunisasi di Kota Serang. *Bureaucracy Journal: Indonesia Journal of Law and Social-Political Governance*, 1(2), 61–80. <https://doi.org/10.53363/bureau.v1i2.27>
- Hikmah, I. M., Rusnawati, R., Galingging, N. S. B., & Fajarwati, N. K. (2024). Pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi massa di kalangan pelajar. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 78–91. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v1i2.72>
- Mita, A., & Rohimi, P. (2024). Patriarki dan femvertising: Eksploitasi feminisme sebagai alat kapitalisme dalam media. *Gandiwa: Jurnal Komunikasi*, 4(2), 1–10. <https://doi.org/10.30998/g.v4i2.3520>
- Mubarak, D. H. A. Z. (2021). *Penelitian kuantitatif dan statistik pendidikan* (R. Basha, Ed.). CV. Pustaka Turats Press (Anggota IKAPI).
- Ernawati, R., Mutmainah, H. N., & Prasetyaningtyas, P. (2025). Penerapan strategi image restoration melalui PR stunt untuk memulihkan citra susu dan roti bakar Om Bob. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 5, 176–188.
- Revilliano, M. I., Prasetya, A. P., & Diva, A. R. (2023). Budaya pengaruh dan budaya patriarki terhadap gerakan perubahan feminisme dalam organisasi. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Ekonomi*, 1(2), 150–159. <https://doi.org/10.54066/jmbe-itb.v1i2.173>
- Rustandi, R., & Hendrawan, A. (2022). Konstruksi simbolik mubaligh pop pada film *Sang Pencerah*. *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)*, 22(1), 22–44. <https://doi.org/10.15575/anida.v22i1.18474>
- Sartika, D., Waty, E. R. K., Nurrizalia, M., Ananda, Y., Masyiroh, U., & Junirahmawati, N. (2024). Pengaruh faktor budaya patriarki pada pembagian kerja rumah tangga: Studi kasus Desa Buluh Cawang, Ogan Komering Ilir. *Jurnal Pendidikan Non Formal*, 1(3), 1–10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i3.362>

- Susilawati, E., Fitrianti, R., & Fajarwati, N. K. (2022). The power of netizen +62: Konstruksi konflik fenomenal di media sosial. *National Conference on Applied Business, Education, & Technology (NCABET)*, 2(1), 177–184. <https://doi.org/10.46306/ncabet.v2i1.76>
- Valiant, V., & Gassing, S. S. (2023). Pengaruh terpaan pemberitaan terhadap pemenuhan kebutuhan informasi (Survey pada followers @kompasTV). *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi*, XXVIII(3), 288–298. <https://doi.org/10.37817/ikon.v29i3.3503>
- Waliulu, Y. S., Arianto, T., Septriani, Mursid, M. A., Alfathoni, D., Dewi, N. P. S., Hamzaini, O., Oktaviani, D. D., Prakarti, V. D. P., Mahrush Ali, M. S., Musawir, L. O. A., & Kapege, L. A. (2024). TV dan film.
- Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). Hipotesis penelitian kuantitatif. *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*, 3(2), 96–102. <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>